

**HUBUNGAN BOBOT HIDUP DENGAN PERSENTASE NON KARKAS
PADA SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO) JANTAN SEDANG
DI RUMAH POTONG HEWAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

**REGINA MUTIA LESTARI
02 161 025**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2007**

**HUBUNGAN BOBOT HIDUP DENGAN PERSENTASE NON KARKAS
PADA SAPI PERANAKAN ONGOLE (P.O) JANTAN SEDANG
DI RUMAH POTONG HEWAN KOTA PADANG**

Regina Mutia Lestari, dibawah bimbingan
Ir. H. Meilus Rivai dan Ir. Yusmaidi Yoesoef
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan bobot hidup dengan persentase non karkas (hati, jantung, paru-paru, limfa dan lambung, kepala, kulit, kaki dan ekor) pada sapi PO jantan berukuran tubuh sedang yang dipotong di Rumah Potong Hewan Kota Padang. Penelitian ini menggunakan sapi PO jantan sebanyak 50 ekor, dengan umur 4-6 tahun dengan kondisi tubuh sedang. Peralatan yang digunakan timbangan 1000 kg untuk menimbang bobot hidup, timbangan daya 100 kg dan timbangan 20 kg untuk menimbang non karkas. Analisis data yang digunakan adalah Metode survey dengan cara pengamatan dan pengukuran langsung. Data diperoleh dianalisa dengan uji F melalui analisa regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata dan standar deviasi yaitu bobot hidup $404,78 \pm 49,6$ kg, hati $4,7 \pm 0,6$ kg, lambung $12,09 \pm 1,3$ kg, paru-paru $2,8 \pm 0,4$ kg, limfa $0,69 \pm 0,10$ kg, jantung $2,07 \pm 0,27$ kg, kaki $10,01 \pm 2,2$ kg, kepala $20,4 \pm 2,63$ kg, ekor $3,07 \pm 0,3$ kg dan kulit $26,97 \pm 5,2$ kg. Dengan persentase hati 1,17%, jantung 0,5%, limfa 0,17%, paru-paru 0,69%, lambung 2,9%, kepala 5,04%, kulit 6,6%, kaki 2,34% dan ekor 0,75% dari bobot hidup. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa setiap penambahan bobot hidup akan diikuti oleh penambahan persentase bobot non karkas dan menunjukkan hubungan yang cukup nyata antara bobot hidup dengan persentase non karkas $P < 0,01$.

Kata Kunci : Sapi PO, Bobot Hidup, Non Karkas

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha peternakan sapi potong dewasa ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk menutupi kebutuhan keluarga ataupun suatu usaha yang dapat dikelola secara komersil. Usaha ini didorong oleh permintaan daging yang terus meningkat dari tahun ke tahun serta timbulnya keinginan dari peternak untuk mendapatkan keuntungan yang memadai.

Usaha peternakan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi peternak karena ternak sapi merupakan ternak yang serbaguna terutama sebagai sumber protein hewani yang berupa daging dan susu, serta tenaganya yang dapat dimanfaatkan. Dalam hal ini juga dapat diperoleh hasil sampingannya yang berupa tanduk, kulit dan kotorannya.

Bobot hidup seekor ternak merupakan informasi aktifitas yang berhubungan dengan ternak tersebut, apakah dia sebagai peternak, pedagang ternak ataupun orang yang ingin melakukan penelitian. Sedangkan persentase karkas dari seekor ternak penting untuk diketahui, karena nilai seekor ternak potong ditentukan oleh diantaranya persentase dan kualitas karkasnya. Semakin tinggi persentase karkas, maka semakin tinggi pula harga ternak tersebut. Untuk mengetahui cara pendugaan bobot hidup seekor ternak dilakukan secara visual oleh pedagang ternak. Tetapi cara ini mempunyai kelemahan dengan seringnya terjadi bias (penyimpangan) antara bobot karkas dengan bobot sebenarnya. Dalam hal ini bobot non karkas tidak terlalu diperhitungkan.

Hasil pemotongan dari seekor ternak setelah disembelih dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu karkas dan non karkas. Komponen non karkas terdiri dari non karkas eksternal dan non karkas internal.

Non karkas eksternal merupakan organ tubuh bagian permukaan/luar tubuh yang tidak termasuk kedalam karkas. Pada saat peternak menjual ternaknya pada pedagang mereka umumnya memperkirakan berat daging saja, berbeda dengan para pedagang mereka bisa mendapatkan keuntungan yang besar dalam menjual karkas dan sisa karkas dari ternak yang dipotong.

Khusus konsumen di Sumatera Barat harga jual non karkas internal seperti organ-organ lain selain karkas cukup tinggi seperti hati, limfa, jantung dan paru-paru dibandingkan dengan harga karkas. Adapun dalam penjualan harga seekor ternak ditentukan berdasarkan berat daging saja tanpa memperhitungkan berat maupun harga dari non karkas.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :**"Hubungan Bobot Hidup dengan Persentase Non Karkas pada Sapi Peranakan Ongole (P.O) Jantan Sedang di Rumah Potong Hewan Kota Padang"**.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu seberapa besar hubungan antara bobot hidup dengan persentase non karkas pada sapi Peranakan Ongole (PO).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setiap penambahan bobot hidup pada sapi Peranakan Ongole (PO) akan diikuti oleh penambahan persentase bobot non karkas dengan uji statistik, menunjukkan terdapatnya hubungan yang cukup erat antara bobot hidup dengan persentase non karkas $P < 0,01$.

Penelitian ini didapatkan hasil rata-rata bobot hidup sapi Peranakan Ongole (PO) $404,78\text{kg} \pm 49,6\text{kg}$, hati $4,7 \pm 0,6\text{kg}$, lambung $12,09 \pm 1,3\text{kg}$, paru-paru $2,8 \pm 0,4\text{kg}$, limfa $0,69 \pm 0,10\text{kg}$, jantung $2,07 \pm 0,27\text{kg}$, kaki $10,01 \pm 2,2\text{kg}$, kepala $20,4 \pm 2,63\text{kg}$, ekor $3,07 \pm 0,3\text{kg}$ dan kulit $26,97 \pm 5,2\text{kg}$. Dengan persentase hati 1,17%, jantung 0,5%, limfa 0,17%, paru-paru 0,69%, lambung 2,9%, kepala 5,04%, kulit 6,6%, kaki 2,34% dan ekor 0,75% dari bobot hidup.

B. Saran

Untuk masa yang akan datang sebaiknya non karkas diperhitungkan dalam perdagangan karena non karkas dapat memberikan tambahan penghasilan bagi pedagang dan tukang potong ternak selain keuntungan yang diperoleh selain karkas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2005. Penggemukan Sapi Pedaging Cetakan Ke-VIII. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Arbi, N., M, Rivai., A Syarif., S, Anwar dan B, Anam, 1997. Produksi ternak sapi potong. Diklat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Berg, T. R and R. M. Butterfield. 1976. New Concepts of Cattle Growth. Sidney University Press, Sidney Australia.
- Ensminger, M. E. 1957. Animal Science. The Interstate Printers and Publishers Inc, Danville, Illinois.
- Forres, J. C., E. D. Aberle., H. B. Hendrik., M. D. Judge and R. A. Markel. 1975. Principles of Meat Science. W. H. Freeman and Company, San Fransisco.
- Frandsen, R. D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak Edisi keempat. Penerjemah B. Sriandono. Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Indra, D. 2004. Penentuan bobot sisa karkas eksternal (Kulit, kepala dan kaki) berdasarkan bobot hidup sapi Peranakan ongole dewasa di RPH Kodya Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Lubis, D. A. 1963. Ilmu Makanan Ternak Cetakan ke-2. PT. Pembangunan, Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 1990. Beternak Sapi Potong. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- 1995. Kamus Istilah Peternakan. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Natasasmita, A. 1978. Case Study Produksi Pematangan Ternak Daging. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- dan Koeswardono, M. 1979. Beternak Sapi Daging. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Parakkasi, A. 1998. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminan. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rangkuti, M. 1970. Hubungan antara ukuran badan, berat hidup dan berat karkas ternak potong. Laporan Ilmiah Proyek Penelitian Peternakan L.P.P. Bogor.